

Hunian Komunitas Lansia dan Biara Bruder Kongregasi CSA di Pontianak

Abdiel Marvega Shindutirta dan Benny Poerbantano
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 abdielega@gmail.com; bennyp@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Area Publik Hunian Komunitas Lansia dan Biara Bruder Kongregasi CSA di Pontianak

ABSTRAK

Survey menyebutkan, pada tahun 2050 jumlah lansia di Indonesia akan meningkat pesat. Mencapai 23 juta orang atau lebih dari dua kali lipat jumlah lansia saat ini. Meningkatnya jumlah penduduk lansia harus disertai dengan fasilitas yang memadai di setiap daerah. Sedangkan di Pontianak, hanya terdapat 2 fasilitas panti jompo. Total kedua panti jompo tersebut hanya mampu menampung 100 orang, berbanding jauh dengan jumlah lansia di Pontianak yang mencapai 50.000 orang. Kesempatan untuk mendampingi lansia di Pontianak, telah masuk dalam rencana pengembangan Kongregasi CSA. Hal itu didukung oleh jumlah umat Katolik yang besar di Kalimantan Barat, sehingga menjadi peluang untuk lebih mengenalkan karya Kongregasi CSA. Tetapi terdapat stigma negatif terhadap fasilitas seperti panti jompo, yang kerap kali dianggap tempat buangan, tempat orang sakit, dsb. Sehingga diperlukan hunian yang dapat mengakomodir kebutuhan tempat tinggal lansia di Pontianak, namun tidak menjadikan lansia sebagai pasien, melainkan makhluk sosial yang masih memiliki peran dalam masyarakat.

Strategi yang diambil adalah menjadikan hunian dan biara ini inklusif, terbuka untuk publik, dan berkelanjutan. Menyediakan ruang untuk berbagai aktifitas masyarakat, guna memungkinkan interaksi antara penghuni (lansia dan bruder) dengan masyarakat terjadi. Hunian lansia juga dirancang agar dapat mewadahi berbagai fungsi, agar lansia dapat selalu aktif serta produktif. Sesuai anjuran Kemensos, hunian juga menjawab 7 hak lansia, termasuk fasilitas kesehatan. Biara Bruder juga dirancang mengedepankan interaksi dengan para lansia, namun tetap memastikan kehidupan privasi bruder sebagai biarawan tetap terjaga. Bangunan juga dirancang dapat tanggap bencana seperti banjir dan asap kebakaran hutan yang kerap kali meneylimuti kota Pontianak.

Kata Kunci : Lansia, Bruder Katolik, Ruang Publik, Biara, Hunian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Survey menyebutkan, pada tahun 2050 jumlah lansia di dunia, meningkat pesat. Tidak terkecuali di Indonesia. Lansia di Indonesia disebutkan akan mencapai 23 juta orang atau lebih dari dua kali lipat jumlah saat ini. Meningkatnya jumlah lansia harus diikuti dengan penyediaan fasilitas bagi lansia yang memadai. Acuan untuk menyediakan fasilitas bagi lansia, tertulis dalam UU Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Tabel 1.1 Jumlah Lansia di Pontianak

Kelompok Umur	Penduduk Kota Pontianak Menurut Kel. Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
	2021	2021
55-59	15 669	15 576
60-64	11 623	11 721
65-69	8 695	9 339
70-74	5 022	5 590
75+	4 536	6 424

Bruder CSA (Kongregasi Santo Aloysius) merupakan salah satu kongregasi yang ada di Indonesia. Bruder CSA telah dikenal dan memiliki beberapa karya yang tersebar di Indonesia, khususnya di Jawa - NTT. Jumlah keseluruhan Bruder CSA yang aktif di Indonesia saat ini tidak lebih dari 65 orang. Sehingga proses regenerasi 2 harus terus berjalan, guna meneruskan karya kongregasi Bruder CSA di Indonesia. upaya telah dilakukan oleh CSA untuk meluaskan jangkauan. Salah satunya dengan membuka komunitas di beberapa kota di NTT beberapa waktu lalu. Namun proses pengembangan Kongregasi Bruder CSA dirasa harus terus dilakukan. Oleh karena itu, para Bruder CSA dalam rapatnya di tahun 2021, merumuskan rencana untuk mengembangkan kongregasi nya di Pulau Kalimantan, tepatnya di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.



Gambar 1.1 Kongregasi Bruder CSA

Kalimantan Barat, merupakan provinsi dengan jumlah umat Katolik yang cukup banyak. Sebanyak 1,2 juta dari 5,4 juta penduduk Kalimantan Barat merupakan penganut agama Katolik (22%). Fakta tersebut juga didukung dengan keberadaan Gereja Katedral Santo Yoseph Pontianak, yang merupakan gereja terbesar di Asia Tenggara. Umat Katolik di Kalimantan Barat berada di bawah naungan Keuskupan Agung Pontianak yang membawahi 26 paroki. Jumlah umat Katolik yang banyak tentu linear dengan peluang semakin berkembangnya kongregasi Bruder CSA di Kalimantan Barat.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Pontianak

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Agama

Semester 1 Tahun 2021

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Islam	1.676.754	1.608.062	3.284.816
Kristen	327.977	303.811	631.788
Katolik	628.428	581.453	1.209.881
Hindu	1.525	1.297	2.822
Budha	164.828	151.737	316.565
Konghuchu	7.770	6.973	14.743
Airan Kepercayaan	743	635	1.378
	2.808.025	2.653.968	5.461.993

1.2 Rumusan Masalah

- Mencari titik harmoni untuk interaksi lansia, Bruder, dan masyarakat umum (publik)
- Memastikan kenyamanan penghuni yang tinggal di fasilitas (lansia dan Bruder)
- Memastikan kehidupan rohani para Bruder tetap terjaga.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Merancang fasilitas hunian untuk lansia di Pontianak, dengan Bruder Kongregasi CSA di bidang manajerial dan pendamping. Serta menyediakan ruang publik bagi warga sekitar

1.4 Sasaran dan Manfaat Perancangan

- a) Memungkinkan lansia berinteraksi dengan publik dalam rancangan hunian yang disediakan
- b) Memungkinkan Bruder berinteraksi dengan publik dan lansia dalam rancangan hunian yang disediakan
- c) Menyediakan ruang public berkualitas bagi warga sekitar
- d) Menyediakan tempat tinggal untuk Bruder dan lansia yang memiliki ketenangan, keamanan, dan kenyamanan di tapak yang cenderung ramai.
- e) Merespon fenomena banjir akibat air luapan sungai dan asap kebakaran hutan yang kerap kali menyelimuti kota Pontianak dengan system terpadu dan berkelanjutan dalam rancangan

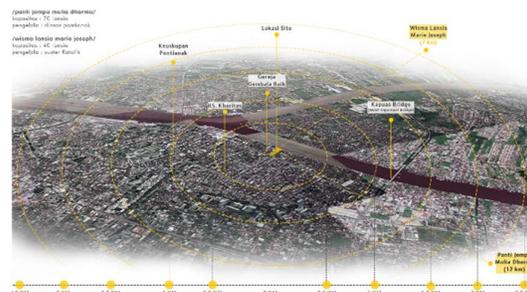
1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Gambar Satelit Tapak

Kriteria tapak yang dirasa tepat untuk fasilitas ini adalah lokasi yang tetap memiliki kedekatan jarak dengan masyarakat. Hal itu dipacu oleh semangat kongregasi untuk hidup di tengah masyarakat. Lokasi tapak juga harus

mudah diakses oleh para pengunjung. Lokasi tapak yang berada di pusat kota Pontianak juga dapat semakin menarik minat umat katolik untuk berkunjung. Pada saat menjalankan karya misi di Pontianak, para bruder CSA akan banyak membantu dan berhubungan dengan paroki gereja Katolik setempat, maka diperlukan tapak yang cukup dekat dengan salah satu paroki dibawah Keuskupan Agung Pontianak.



Gambar 1.3 Gambar Satelit Tapak

Pertimbangan tersebut didukung dengan fakta diperlukannya fasilitas hunian untuk lansia didirikan di pusat kota Pontianak. Kondisi saat ini, Pontianak hanya memiliki 2 hunian serupa; Panti Jompo Mulia Dharma & Wisma Lansia Marie Joseph. Jumlah lansia yang dapat diakomodir oleh kedua fasilitas itu hanya sekitar 110 lansia. Jumlah tersebut tentu sangat minim dibandingkan jumlah lansia di Pontianak. Terlebih lagi, kedua fasilitas tersebut terletak di pinggir kota Pontianak. Kondisi tersebut mengakibatkan lansia yang tinggal di fasilitas tersebut menjadi jauh dari sanak keluarga, jauh dari fasilitas kesehatan yang memadai, merasa terkucilkan, dsb.

2.3 Perspektif Eksterior



Gambar 2.4 Area Komersial

Pada area ini, para lansia dapat berinteraksi dengan publik. Dengan menjajakan berbagai dagangan, baik makanan, minuman, kerajinan, dsb. Area yang terbuka untuk publik, merupakan respon terhadap *Waterfront* Sungai Kapuas yang berada di seberang tapak.



Gambar 2.5 Area Publik

Area yang terbuka untuk publik, merupakan respon terhadap *Waterfront* Sungai Kapuas yang berada di seberang tapak.



Gambar 2.6 Area Publik

2.4 Perspektif Interior



Gambar 2.7 Kapel Adorasi Privat



Gambar 2.8 Balkon Hunian Lansia & Bruder



Gambar 2.9 Hunian Lansia & Bruder



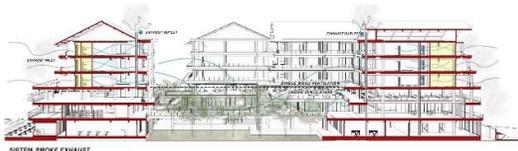
Gambar 2.10 Area Entrance



Gambar 2.11 Ruang Makan

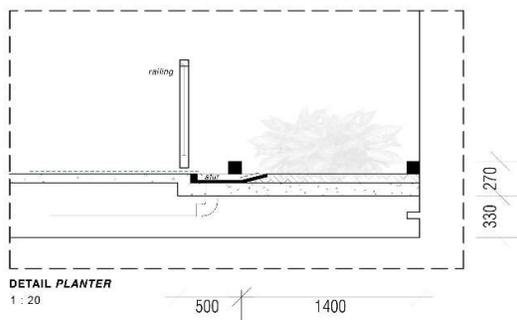
3. PENDALAMAN DESAIN

Guna merespon keadaan asap kebakaran hutan yang seringkali menyelimuti kota Pontianak, maka dirancang sebuah sistem khusus untuk meminimalisir asap masuk ke bangunan. Bagian- bagian bangunan yang diutamakan untuk memiliki sistem ini adalah hunian lansia dan hunian Bruder. Karena jika terjadi kabut asap, maka para penghuni akan dihimbau untuk tetap di dalam kamar. Oleh karena itu, di setiap area fasad kamar penghuni (lansia & Bruder), akan diberikan *exhaust fan* yang akan menyerap asap, kemudian disalurkan ke *ducting*, untuk dialirkan menuju *shaft* untuk dibuang.



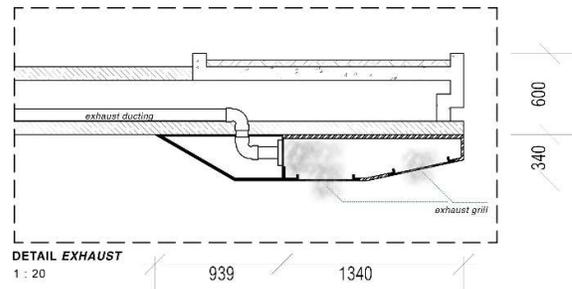
Gambar 3.1 Diagram Pendalaman Sistem

Pendalaman desain dilakukan pada detail fasad (*planter, exhaust, & gutter*) guna mendukung sistem penanggulangan asap. *Planter* digunakan untuk tanaman- tanaman yang juga dapat menyaring jumlah asap yang akan masuk ke ruang kamar. *Exhaust* digunakan untuk menyerap sisa asap yang akan masuk ke ruang kamar.

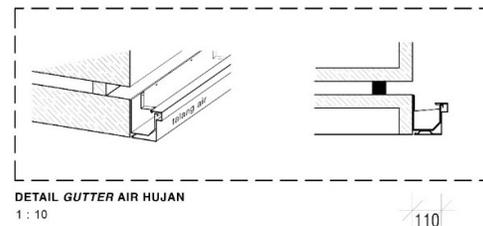


Gambar 3.2 Detail *Planter*

Gutter digunakan untuk tampias air hujan yang berada di tepian *planter*.



Gambar 3.3 Detail *Exhaust*



Gambar 3.4 Detail *Gutter*



exhaust ducting : untuk menghisap asap kebakaran hutan, dikendalikan dengan sistem terpusat (untuk menyala- akan - mematikan), seluruh ducting akan menyatu di shaft ducting untuk mengalirkan asap.

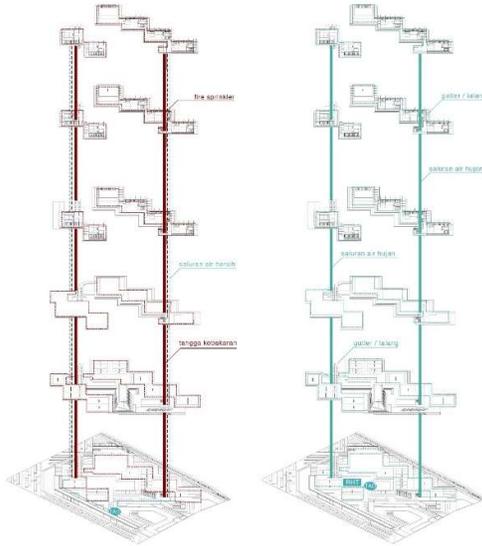
planter : setiap tepian kamar akan dilengkapi planter, dapat ditanami berbagai tanaman, termasuk tanaman gantung, dapat sekaligus menjadi filter udara kotor - asap.

gutter / talang : setiap tepian lantai diberikan talang, kemudian air hujan dialirkan menuju shaft utama untuk diolah lebih lanjut.

Gambar 3.5 Pendalaman Fasad

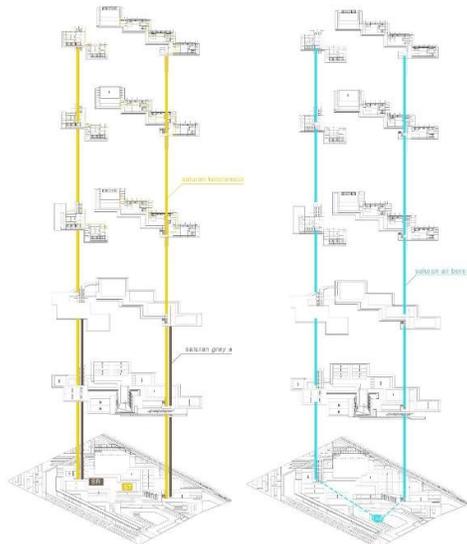
4. SISTEM UTILITAS BANGUNAN

5. KESIMPULAN



Gambar 4.1
Sistem Kebakaran

Gambar 4.2
Sistem Air Hujan



Gambar 4.3
Sistem Kotoran

Gambar 4.4
Sistem Air Bersih

“Hunian Komunitas Lansia dan Biara Bruder Kongregasi CSA di Pontianak” dirancang untuk menjawab dua kebutuhan sekaligus. Kebutuhan untuk menyediakan fasilitas tempat tinggal dan tempat berkegiatan yang memadai bagi para lansia di kota Pontianak, serta fasilitas tempat tinggal, tempat berkarya, dan tempat berkegiatan bagi para Bruder CSA. Serta menjawab permasalahan mengenai stigma panti lansia yang dianggap tempat buangan, penjara, dsb. Serta stigma biara yang dianggap eksklusif. Distrategikan dengan meleburkan penghuni dengan publik. Menyediakan ruang- ruang public yang inklusif, menciptakan interaksi antara lansia, Bruder, dengan masyarakat. Juga sesuai dengan semangat Kongregasi CSA yang ingin melebur dengan masyarakat. Dengan demikian, para lansia juga diperlakukan tidak seperti pasien, namun sebagai makhluk sosial yang mempunyai peranan di masyarakat.

Harapan dari rancangan ini, masyarakat, instansi terkait, rekan arsitek, dapat terinspirasi untuk menerapkan semangat serupa dalam penyediaan fasilitas serupa di masyarakat. Untuk mengedepankan aspek sosial dan psikologi, alih- alih aspek fisik bangunan saja. Membuka kemungkinan interaksi penghuni dengan publik. Sekian hasil rancangan “Hunian Komunitas Lansia dan Biara Bruder Kongregasi CSA di Pontianak”, semoga dapat berkenan, dan mohon maaf apabila terdapat kekurangan.

DAFTAR REFERENSI

Safitri, A. (2015). Panti Sosial Tresna Werdha Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 3(1). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.26418/jmars.v3i1.10>

- Lesil, S. M. (2016). *Pontianak Waterfront City Sebagai Obyek Wisata Ruang Terbuka Publik* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Rachmadhani, A. (2018). Demensi Etnik dalam Kerukunan Umat Beragama di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(1), 1-22.
- Margareth Rismauli, D., & Budi Lestari, SU, D. D. S. (2016). Hubungan Konsep Diri dan Intensitas Komunikasi dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Jompo. *Interaksi Online*, 4(4). 1-11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/13152>
- Kurniawan, A. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Graha Werdha Marie Yoseph Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Arifa, N. M. (2022). Kebakaran Hutan Kalimantan Barat Yang Mengakibatkan Terjadinya Kabut Asap Ekstrem Di Daerah Pontianak.